

Encouragement and education to establish a halal-based business for Indonesian migrant workers in Penang, Malaysia

Nurkhasanah, Sunarti✉, Warsi, Intan Daud, Siti Hajar Salamah

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

✉ sunarti@ikm.uad.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.10424>

Abstract

Returning workers often face challenges in identifying suitable employment upon their return to Indonesia. The objective of this initiative is to enhance the entrepreneurial skills of migrant workers in the special branch of Penang, Malaysia. Motivating them to establish businesses based on halal products is a crucial aspect of this effort, providing valuable insights and provisions for their reintegration into Indonesia. The training focuses on soybean juice production using locally sourced soybeans. Pre and post-tests were conducted before and after the activity to assess the workers' knowledge levels regarding halal product-based entrepreneurship. The pre-test results yielded a mean score of 57.26 ± 20.59 SD, while the post-test showed improvement with a mean score of 76.5 ± 8.5 SD. The results indicate a significant increase in knowledge following the training. Notably, two female workers successfully applied the soybean juice-making skills acquired during the training. In conclusion, providing motivation and training for halal product-based entrepreneurship to migrant workers is effective in enhancing their knowledge and practical skills in this field.

Keywords: Halal; Entrepreneurship; Soybean

Motivasi dan pelatihan membangun usaha berbasis produk halal pada pekerja migran di Penang Malaysia

Abstrak

Salah satu permasalahan yang dialami sebagian pekerja migran yaitu menentukan pekerjaan apa yang cocok ketika sudah kembali ke tanah air. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan wirausaha pekerja migran di ranting istimewa Penang Malaysia. Motivasi membangun usaha berbasis produk halal merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat memberikan wawasan dan bekal untuk pekerja migran ketika mereka pulang ke Indonesia. Pelatihan yang diberikan pada kegiatan ini yaitu pelatihan membuat sari kedelai dengan menggunakan bahan kedelai lokal. Sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan *pre-test* mengenai tingkat pengetahuan pekerja terhadap wirausaha berbasis produk halal. Hasil *pre-test* menunjukkan angka rerata $57,26 \pm 20,59$ SD dan *post-test* $76,5 \pm 8,50$ SD. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan. Setelah pelatihan 2 orang pekerja perempuan bisa mempraktikkan cara pembuatan sari kedelai dengan baik.

Kata Kunci: Halal; Wirausaha; Kedelai

1. Pendahuluan

Pekerja migran merupakan pekerja Indonesia yang melakukan pekerjaan di luar wilayah negara Indonesia (Gaol et al., 2021; International Labour Organization, 2016). Ranting Istimewa Muhammadiyah Penang Malaysia merupakan salah satu ranting Muhammadiyah yang anggotanya mayoritas pekerja migran. Malaysia merupakan salah satu negara yang menjadi pilihan kebanyakan pekerja migran di Indonesia karena tingginya permintaan negara Malaysia akan tenaga kerja terutama di sektor informal. Tujuan utama dibentuknya pimpinan ranting dan cabang istimewa Muhammadiyah Penang Malaysia yaitu untuk mewadahi pekerja muslim agar mendapatkan tempat untuk pembinaan agama sesuai dengan Al-qur'an dan sunnah. Kegiatan pengajian rutin dilakukan di ranting istimewa Muhammadiyah Penang Malaysia. Selain itu keberadaan ranting istimewa Muhammadiyah juga diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul pada pekerja migran.

Permasalahan yang sering muncul pada pekerja migran terutama yang bekerja di sektor informal yaitu kasus perdagangan manusia, kewenang-wenangan majikan yang berujung pada kekerasan, kejahatan yang melanggar hak asasi manusia dan sejenisnya (Pratama, 2020). Pandemi Covid-19 membuat beban pekerja migran lebih berat. Beban permasalahan meluas dari masalah kehilangan pekerjaan, masalah kesehatan hingga masalah psikologis (Rahmawati & Kamilah, 2020). Peran ranting istimewa sebagai organisasi sosial keagamaan menjadi semakin penting.

Pasca pandemi, pekerja migran mulai beradaptasi dengan kondisi baru. Sekalipun kondisi sudah lebih normal dan lebih baik namun masih ada persoalan yang menghantui pekerja migran yaitu menentukan pekerjaan apa yang cocok untuk mereka jika sudah kembali ke tanah air. Peran pimpinan ranting istimewa Muhammadiyah menjadi semakin penting, namun keterbatasan sumber daya manusia menjadi permasalahan tersendiri. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan wirausaha pekerja migran di ranting istimewa Penang Malaysia. Motivasi membangun usaha berbasis produk halal merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat memberikan wawasan dan bekal untuk pekerja migran ketika mereka pulang ke Indonesia.

Wirausaha berbasis halal merupakan wirausaha yang sangat prospek dan bernilai ibadah. Setiap muslim diwajibkan menjalankan usaha berbasis halal produk, karena dalam Al-qur'an jelas disampaikan dalam surat Al-baqoroh ayat 168 "Dan makanlah sebagian makanan di bumi yang halal dan baik. Dan janganlah mengikuti langkah-langkah syaiton." Terlebih Indonesia telah memiliki regulasi jaminan produk halal (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal, 2014). Berdasarkan undang-undang tersebut semua produk yang masuk, beredar dan diperdagangkan di Indonesia harus bersertifikat halal (Supriyadi & Asih, 2021). Undang-undang tersebut sekaligus sebagai bentuk penegasan dan mendesaknya penerapan halal produk di Indonesia (Charity, 2017).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pemberian pelatihan pembuatan proposal usaha berbasis halal produk, dengan analisis usaha yang lengkap serta praktik

pembuatan produk salah satu contoh produk halal, yaitu sari kedelai. Metode pelatihan dengan *hands-on* jenis *on job training* (Hadinata, 2015). Kegiatan dilaksanakan di pimpinan ranting istimewa Muhammadiyah Penang Malaysia. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 27 orang yang terdiri dari pekerja laki-laki dan perempuan yang berstatus sebagai anggota ranting istimewa Muhammadiyah Malaysia. Sebelum pelatihan dilakukan *pre-test* untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta dalam wirausaha berbasis halal produk. Setelah pelatihan dilakukan *post-test* untuk melihat kemampuan peserta setelah pelatihan. Pada pengabdian ini juga dilakukan uji hedonis untuk mengetahui daya terima produk khususnya dalam hal rasa. Panelis dalam hal ini adalah bapak-bapak anggota pimpinan ranting istimewa Muhammadiyah.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan membangun kewirausahaan berbasis produk halal diikuti oleh 27 peserta yang semuanya merupakan pekerja migran yang tergabung dalam ranting istimewa Muhammadiyah Penang Malaysia (Gambar 1). Pendidikan rata-rata peserta yaitu SD sampai SMP. Hanya sebagian kecil yang mempunyai pendidikan menengah. Pekerjaan mayoritas di sektor informal seperti pekerja di bangunan, pembantu rumah tangga dan penjual jasa membunuh hewan liar seperti ular. Satu dari peserta ada yang mempunyai usaha kecil berupa kedai makanan khas Indonesia.



Gambar 1. Kegiatan edukasi kewirausahaan

Tabel 1. Skor *pre-test* dan *post-test* halal produk

Skor Pengetahuan Sebelum Pelatihan	Skor Pengetahuan sesudah pelatihan
57,26 ± 20,59 SD	76,5 ± 12,02 SD

Hasil *pre-test* dan *post-test* pelatihan tentang membangun wiausaha berbasis halal produk disajikan pada Tabel 1. Hasilnya diketahui bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pelatihan tentang membangun wirausaha halal dengan peningkatan skor sebesar 22 poin. Hasil ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan sebelumnya yaitu pendampingan wirausaha sari kedelai pada UMKM ultra mikro terdampak pandemi. Pada pengabdian tersebut juga terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan (Sunarti et al., 2021). Hasil ini juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Nusran et al. (2021) tentang pengembangan wawasan kewirausahaan berbasis halal produk, hasil menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Pemberian edukasi

melalui pelatihan terbukti memberikan peningkatan pengetahuan pada peserta pelatihan.

Lebih lanjut, pelatihan pembuatan sari kedelai diikuti oleh 10 orang yang semua ibu-ibu anggota ranting istimewa Penang Malaysia ([Gambar 2](#)). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu peserta pelatihan didapatkan hasil 4 dari 10 peserta sudah bisa melakukan pembuatan sari kedelai. Sementara 6 yang lainnya mengatakan sudah mengetahui cara pembuatan sari kedelai. Sebanyak 2 peserta telah melakukan praktik pembuatan secara mandiri pada saat kegiatan pengajian di pimpinan ranting istimewa Muhammadiyah. Setelah kegiatan peserta sudah mulai mendapatkan gambaran usaha jika mereka nanti pulang ke Indonesia. Berdasarkan capaian ini, pemberian pelatihan *hand-on jenis on the job* efektif meningkatkan keterampilan karena pada metode tersebut peserta terlibat secara aktif dalam proses pelatihan melalui praktik langsung ([Hadinata, 2015](#); [Suhartini, 2019](#)).



[Gambar 2](#). Kegiatan pelatihan

Setelah kegiatan pembuatan sari kedelai sebanyak 17 peserta mencicipi produk untuk melihat cita rasa hasil pembuatan sari kedelai. Semua peserta menjawab sari kedelai yang dihasilkan enak, tidak ada bau langu dan khas terasa ada rempahnya. Sekitar 4 peserta menyatakan terlalu manis sehingga ke depannya dikurangi takaran gula yang dipakai.

4. Kesimpulan

Pemberian pelatihan motivasi wirausaha berbasis halal produk meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan. Pelatihan juga meningkatkan ketrampilan membuat contoh produk halal berupa sari kedelai.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh jajaran Pimpinan Ranting Muhammadiyah Penang, Malaysia atas partisipasinya dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada LPPM UAD atas fasilitas yang diberikan sehingga pengabdian masyarakat ini berjalan lancar.

Daftar Pustaka

- Charity, M. L. (2017). Jaminan Produk Halal di Indonesia. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 14(1), 99–108.
- Gaol, D. A. L., Agusmidah, & Shalihah, F. (2021). Upaya Perlindungan Pekerja Migran Indonesia Melalui Pembebasan Biaya Penempatan. *Prosiding Konferensi Ke-4 Perkumpulan Pengajar Dan Praktisi Hkum Ketenagakerjaan Indonesia (P3HKI)*, 4, 36–57.
- Hadinata, R. (2015). Analisis Metode Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di CV X Rizal. *Agora*, 3(2), 475–478.
- International Labour Organization. (2016). *Panduan Pekerja Migran Indonesia Buku Saku*.
- Nusran, M., Lantara, D., Muchlis, N., & Pelu, M. F. A. (2021). Pengembangan Wawasan Kewirausahaan Berbasis Halal Knowledge di Desa Belapunranga Kec. Parangloe Kab. Gowa Propinsi Sulawesi Selatan. *Window of Community Dedication Journal*, 2(2), 135–145.
- Pratama, I. Z. (2020). Kerjasama ILO Dan Indonesia Dalam Perlindungan Pekerja Migran Indonesiadi Malaysia Lewat Program Decent Work Country Programmes(Dcwp). *Journal of Diplomacy and International Studies*, 3(2), 49–64.
- Rahmawati, S. N., & Kamilah, F. (2020). Sudah Jatuh Tertimpa Tangga : Malangnya Nasib Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Masa Pandemi. *Balairung: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Indonesia*, 2(2), 238–265. <https://doi.org/10.1176/appi.ajp.157.8.1344-a>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal, 1 (2014).
- Suhartini, Y. (2019). Pengaruh Materi dan Metode Pelatihan terhadap Kemampuan Kerja Karyawan PD BPR Bantul, Yogyakarta. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 237–254. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i2.392>
- Sunarti, Safitri, R. A., & Ramadhani, K. (2021). Pendampingan UMKM ultra mikro sari kedelai terdampak Covid-19 dalam upaya meningkatkan pendapatan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1726–1729.
- Supriyadi, E. I., & Asih, D. B. (2021). Regulasi Kebijakan Produk Makanan Halal Di Indonesia. *Jurnal Rasi*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.52496/rasi.v2i1.52>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
